

**PENGARUH EFEKTIFITAS FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN BUMN DIMODERASI OLEH PENGARUH POLITIK
(Studi Empiris di Indonesia)**

Theobaldus M Bimantara

Herry Laksito

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research aims to examine the relationship between internal audit practice and financial performance of BUMN with consideration to contextual effect of political condition as mediating variable between internal audit practice and financial performance of BUMN In Indonesia. The research model analyzed by using Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that no significant correlation in the effectiveness of the internal audit function on the financial performance BUMN in Indonesia. And then, there is no moderating effect of political context on the effectiveness of the internal audit function influence on the financial performance BUMN in Indonesia. However, the findings of this study used data that might be too little consequence the number of BUMN that is not enough. No evidence of the moderating effects in this study define that political context is not a moderating variable.

Keywords: Effectiveness of Internal Audit Function, Political Influence, Financial Performance, BUMN (State Owned Enterprises).

PENDAHULUAN

Partisipasi negara dalam kegiatan ekonomi adalah fenomena yang terjadi diseluruh dunia. Di Indonesia sendiri, aktifitas negara dalam usaha meningkatkan pendapatan negara dijalankan oleh perusahaan milik pemerintah atau yang sering disebut dengan Badan Usaha Milik pemerintah (BUMN). BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian

besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja BUMN menunjukkan peningkatan laba yang cukup signifikan. Dalam tahun 2011-2012 peningkatan laba BUMN sebesar 20,63 Triliun Rupiah meningkat 17,49% dari tahun sebelumnya (data : BPS Jateng 2012). Tentunya peningkatan ini baik untuk BUMN karena hal tersebut

dapat mengindikasikan bahwa kinerja BUMN juga menjadi baik. Ditengah tudingan bahwa BUMN saat ini memiliki kinerja yang buruk dan tidak efisien, lekat dengan korupsi dan banyak suara miring terkait dengan independensi BUMN terhadap intervensi dari pemerintah.

Di Indonesia praktik intervensi pemerintah yang nyata terjadi di BUMN terdapat dalam dua bentuk yaitu : Pertama, dalam bentuk pengangkatan dewan komisaris atau direksi dalam BUMN. Direksi dan komisaris dalam BUMN dapat diangkat oleh menteri BUMN sehingga menteri BUMN mempunyai kuasa yang sangat besar dalam porsi pengangkatan anggota dewan direksi dan komisaris. Hal ini memunculkan banyak pertanyaan publik, apakah dewan yang terpilih terindikasi sebagai anggota partai yang sedang berkuasa dalam pemerintahan, pensiunan TNI/POLRI, mantan anggota DPR/MPR atau merupakan seorang profesional dalam bidang tertentu. Karena jika seorang anggota partai yang tanpa pengalaman bekerja dibidangnya tentu dapat membawa pengaruh yang tidak selaras dengan perusahaan, akan tetapi dapat memberikan pandangan lain untuk jajaran dewan lain dengan pertimbangan politis yang merupakan keahlian mereka.

Pertanyaan berikutnya adalah, apakah dewan dengan intervensi pemerintah dapat mempengaruhi kinerja BUMN. Dan yang kedua adalah dalam perumusan kebijakan-kebijakan yang akan dijalankan dalam pengelolaan organisasi melalui rapat-rapat dewan tertinggi dalam perusahaan.

Secara khusus penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui apakah pengaruh politik memberikan dampak Moderasi yang signifikan terhadap pengaruh efektifitas fungsi audit internal terhadap kinerja perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam perusahaan milik pemerintah (BUMN) konflik agency yang terjadi terletak pada dua hal yang utama. Pertama, konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Kedua, dalam perusahaan BUMN memungkinkan praktek “two-board” antara direksi dan dewan komisaris, implementasi sistem ini dianggap tidak efektif (Kurniawan dan Indriantoro : 2000) hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang jelasnya job description dari dua jabatan tersebut.

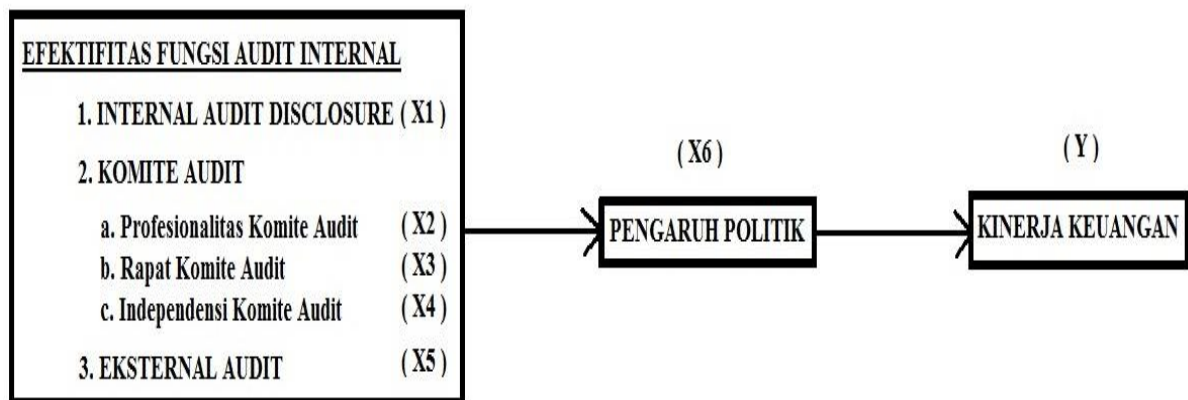
Teori keagenan ini menjelaskan bagaimana variabel mediasi (Pengaruh Politik) mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan BUMN dan efektifitas fungsi audit internal dalam BUMN dalam dua permasalahan diatas. Akan tetapi dalam penelitian ini akan memfokuskan

permasalahan konflik keagenan pada permasalahan yang pertama.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis, dan tinjauan dari beberapa literatur terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka penelitian seperti Gambar 1.:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat kita ketahui penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari efektifitas fungsi audit internal terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh pengaruh politik dalam perusahaan BUMN di Indonesia.

Efektivitas Fungsi Audit Internal Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Euske (1984), definisi yang paling umum dari istilah kinerja adalah “Prestasi Organisasi”. Dengan demikian, sebuah organisasi yang berkinerja baik adalah organisasi yang berhasil mencapai tujuan dan berhasil menerapkan strategi yang sesuai dengan

efektif. Dalam penerapannya kinerja BUMN harus dapat diukur dengan mengedepankan kepentingan sosial dan ekonomi Lal, 1980 berpendapat bahwa evaluasi dari investasi pemerintah harus menggunakan analisis manfaat sosial/analisa biaya.

Mazzolini (1979) telah mencatat bahwa kinerja BUMN dapat diukur dengan menggunakan tingkat keuntungan perusahaan, laba atas investasi, dan situasi laporan keuangan (misalnya, laporan likuiditas). Berdasarkan klarifikasi tersebut, penelitian ini mengevaluasi BUMN berdasarkan kinerja keuangannya. Ukuran finansial biasanya berhubungan langsung dengan akun yang bersangkutan dan dapat ditemukan pada laporan laba rugi atau neraca.

Definisi audit internal menurut IIA (Institute of Internal auditor) Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola. Sedangkan menurut Mulyadi (2002:29),

audit internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Di dalam keputusan Sekretaris Menteri BUMN nomor SK-16/S.MBU/2012, dinyatakan bahwa salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan adalah bahwa Direksi BUMN harus menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif. Pengawasan intern atau audit internal yang berkualitas dan efektif, menurut ketentuan tersebut setidaknya memiliki tiga parameter, sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki Piagam Pengawasan Intern yang ditetapkan oleh Direksi
2. Audit Internal dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya, dan

3. Audit Internal melaksanakan pengawasan intern untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki oprasional perusahaan.

Menurut Hiro Tugiman (2006) dalam perkembangannya, peran yang dijalankan auditor internal dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu sebagai watchdog, konsultan, dan katalis. Tujuan audit internal menurut Tugiman (2003) adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang dianalisis

Berdasarkan argumentasi dan literatur terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H01: Tidak ada pengaruh antara Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan dalam BUMN di Indonesia.

Ha1: Terdapat pengaruh antara Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan dalam BUMN di Indonesia.

Pengaruh Politik pada Pengelolaan BUMN

Pengaruh politik dalam perusahaan merupakan sebuah pertanyaan besar dalam dunia bisnis. Pengaruh politik dalam perusahaan menurut pendapat berbagai penulis terdapat dua kutub besar, salah satu kutubnya berpendapat bahwa pengaruh politik dalam perusahaan dapat berdampak buruk bagi jalannya organisasi akibat dari intervensi dan kontrol yang terlalu berlebihan dan salah kutub yang lain berpendapat sebaliknya. Akinsanya (1992) telah mengamati bahwa campur tangan politik melalui penunjukan anggota dewan bukanlah suatu ide yang buruk selama dilakukan berdasarkan kinerja.

Pengaruh politik dalam BUMN pada umumnya dilihat dari pengangkatan dewan komisaris dalam BUMN dan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan. Sebagaimana dikatakan oleh Prasad dan Rao (1989), dewan yang bertanggung jawab atas suksesnya atau kegagalan suatu usaha yang sebagian besar tergantung pada konstitusi dan komposisi manajemen yang lebih tinggi. Sehingga peran penunjukan dewan komisaris dalam perusahaan menjadi sangat penting dalam BUMN. Terutama jika dewan yang dipilih merupakan dewan yang bukan berasal dari kalangan profesional melainkan dari

kalangan politisi atau yang terafiliasi politik yang terutama memiliki loyalitas yang tinggi terhadap partai. Hal tersebut dapat diindikasikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi pengaruh moderasi pengaruh politik terhadap pengaruh efektivitas audit internal terhadap kinerja perusahaan dilakukan dengan mendata komisaris BUMN dengan kriteria perusahaan BUMN Go Public dan melihat track record komisaris BUMN Go Public dan dinilai rasio susunan kepengurusan dewan komisaris dari BUMN tersebut. Dari ulasan diatas maka pengembangan hipotesisnya adalah :

Ho2 : Tidak ada pengaruh moderasi dari Pengaruh Politik terhadap Pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Di BUMN.

Ha2 : Terdapat pengaruh moderasi dari Pengaruh Politik terhadap Pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Di BUMN

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan ditempuh dalam upaya pengumpulan data dalam penelitian ini sebagian besar

diunduh melalui website www.idx.co.id dalam mengunduh annual report perusahaan bumn. Dalam proses mengetahui track record anggota komisaris dilakukan pencarian melalui mesin pencarian informasi www.google.com dan pencarian manual melalui media cetak.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari BUMN Go Public yang terdapat di Indonesia. Terdapat 20 BUMN yang terdaftar Go Public di tahun 2014.

Pengukuran Variabel

Di dalam mengukur variabel *Internal Audit Disclosure* menggunakan rasio yang dihitung dengan membagi parameter terpenuhi dengan total parameter, parameter yang digunakan adalah parameter dibawah ini :

- a. Perusahaan memiliki Piagam Pengawasan Internal yang ditetapkan oleh Direksi
- b. Audit Internal dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan tugasnya, dan
- c. Audit Internal melaksanakan pengawasan internal untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan.

Indikator Komite Audit dibagi menjadi 3 ukuran, (1) Keahlian Akuntansi dan/atau Keuangan Komite Audit yang diukur dengan membagi total komite audit dengan background akuntansi dan/atau keuangan dengan total anggota komite audit. (2) Rapat Komite Audit yang diukur dengan menjumlah pertemuan komite audit (3) Independensi Komite Audit yang diukur dengan membagi total komite audit independen dengan total komite audit dalam BUMN.

Eksternal Audit merupakan indikator yang memiliki “efek cermin” yang menjelaskan jika performa laporan keuangan baik maka semakin baik efektifitas fungsi audit internal dalam BUMN. Indikator ini diukur dengan mendata jumlah opini wajar selam 5 tahun terakhir dibagi dengan total n.

Variabel Kinerja Keuangan merupakan variabel yang nilainya merupakan EBIT yang terdapat dalam *Annual Report 2014*. Untuk mengukur variabel pengaruh politik menggunakan data anggota komisaris dalam tahun 2014 dan kemudian ditelusuri rekam jejak politik setiap masing-masing komisaris, kemudian dihitung dengan membagi total komisaris terafiliasi politik dengan total komisaris.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

1.
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
2.
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_6 + \beta_7 X_2 X_6 + \beta_8 X_3 X_6 + \beta_9 X_4 X_6 + \beta_{10} X_5 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = *Internal Audit Disclosure*

X₂ = Profesionalisme Komite Audit

X₃ = Rapat Komite Audit

X₄ = Independensi Komite Audit

X₅ = Eksternal Audit

X₆ = Pengaruh Politik

X₁X₆ = Interaksi antara *Internal Audit Disclosure* dengan Pengaruh Politik

X₂X₆ = Interaksi antara Profesionalisme Komite Audit dengan Pengaruh Politik

X₃X₆ = Interaksi antara Rapat Komite Audit dengan Pengaruh Politik

X₄X₆ = Interaksi antara Independensi Komite Audit dengan Pengaruh Politik

X₅X₆ = Interaksi antara Eksternal Audit dengan Pengaruh Politik

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{10}$ = Koefisien Regresi

E = Error Term (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan total sampel penelitian sebanyak 20 sampel perusahaan BUMN dapat diperoleh hasil deskripsi variabel pada Tabel 1.

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internal Audit Disclosure	20	,33	1,00	,7850	,19498
Profesionalisme	20	,20	1,00	,5450	,24382
Rapat	20	,48	1,07	,9000	,13875
Independensi	20	,50	1,00	,8700	,17502
Eksternal Audit	20	,40	1,00	,7600	,20105
Pengaruh Politik	20	,34	,86	,6520	,14062
ROA	20	-12,00	18,68	5,3885	6,77979
Valid N (listwise)	20				

Dari data tersebut dapat diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian. Dapat diketahui pula pada tahun 2014 terdapat BUMN yang memiliki nilai kinerja keuangan berada di angka minus atau mengalami kerugian. Sedangkan dapat dilihat nilai mean pada pengaruh politik yang cukup tinggi dari BUMN di Indonesia yaitu sebesar 65,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Model 1

Pengujian terhadap model 1 menggunakan Regresi linier beranda untuk melihat apakah Efektifitas Fungsi Audit Internal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil uji ini nanti akan digunakan untuk menilai sejauh apa kemampuan efektifitas fungsi internal audit dalam menerangkan hubungannya dengan kinerja keuangan.

Tabel 2
Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	-.187	7.47330

a. Predictors: (Constant), Eksternal Audit, Internal Audit Disclosure, Independensi, Profesionalisme, Rapat

Hasil koefisien determinasi atau Uji R² yang ditunjukkan dalam tabel 2 diatas menunjukkan nilai R² sebesar 0,125. Artinya 12,5% dari model regresi dalam pengujian pengaruh Efektifitas Fungsi

Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan dapat dijelaskan menggunakan model diatas. Sedangkan 87,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikansi Model 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.983	5	22.397	.401	.840 ^a
	Residual	781.904	14	55.850		
	Total	893.886	19			

a. Predictors: (Constant), Eksternal Audit, Internal Audit Disclosure, Independensi, Profesionalisme, Rapat

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui dari persamaan yang pertama diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,401 dengan probabilitas sebesar 0,840. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari nilai 0,05 (5%). Sehingga dapat dikatakan

model penelitian dari persamaan diatas dengan menggunakan data yang ada merupakan bukan merupakan model yang *fit* untuk dijadikan model untuk menguji pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.877	19.502		.763	.458
Internal Audit Disclosure	-6.794	9.262	-.193	-.734	.475
Profesionalisme	-4.984	7.511	-.177	-.664	.518
Rapat	2.626	13.698	.053	.192	.851
Independensi	3.053	10.649	.078	.287	.779
Eksternal Audit	-8.695	9.255	-.255	-.939	.363

a. Dependent Variable:
ROA

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 4. diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki nilai t yang negatif yaitu variabel *Internal Audit Disclosure*, *Profesionalisme Komite Audit* dan *Eksternal Audit*. Hal tersebut dapat berarti pengaruh dari kedua variabel diatas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. Sedangkan, model 1 diatas tidak terdapat variabel yang memenuhi tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Sedangkan pengaruh variabel independen dikatakan signifikan jika nilai signifikansi nya kurang dari 0,05 terpenuhi.

Dengan kata lain model 1 yang menguji pengaruh variabel Efektifitas

Fungsi Audit Internal dan Kinerja Keuangan menurut hasil uji regresi linier berganda diatas dinyatakan tidak signifikan. **Dengan demikian Ho 1 diterima.**

Uji Model 2

Model regresi model 2 ini dilakukan untuk menguji peran dari Pengaruh Politik dalam perannya memoderasi Pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian model moderating dilakukan dengan menggunakan Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	-.533	8.49188

a. Predictors: (Constant), X5_X6, Rapat, Internal Audit Disclosure, Profesionalisme, Independensi, Pengaruh Politik, Eksternal Audit, X1_X6, X2_X6, X4_X6, X3_X6

Hasil koefisien determinasi atau Uji R² yang ditunjukkan dalam tabel 5 diatas menunjukkan nilai R² sebesar 0,355. Artinya 35,5% dari model regresi dalam pengujian efek moderasi dari pengaruh

politik dapat dijelaskan menggunakan model diatas. Sedangkan 64,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Signifikansi Model 2

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	316.990	11	28.817	.400	.920 ^a
Residual	576.896	8	72.112		
Total	893.886	19			

a. Predictors: (Constant), X5_X6, Rapat, Internal Audit Disclosure, Profesionalisme, Independensi, Pengaruh Politik, Eksternal Audit, X1_X6, X2_X6, X4_X6, X3_X6

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui dari persamaan yang pertama diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,400 dengan probabilitas sebesar 0,920. Angka probabilitas tersebut lebih besar dari nilai 0,05 (5%). Sehingga dapat dikatakan

model penelitian dari persamaan diatas dengan menggunakan data yang ada merupakan bukan merupakan model yang *fit* untuk dijadikan model untuk menguji efek moderasi dalam penelitian ini.

Tabel 7
Uji Signifikansi Parameter Individual Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.848	164.976		.145	.889
Internal Audit Disclosure	8.320	71.776	.237	.116	.911
Profesionalisme	-11.902	82.428	-.423	-.144	.889
Rapat	35.961	140.508	.727	.256	.804
Independensi	-32.509	86.835	-.830	-.374	.718
Eksternal Audit	-48.762	79.371	-1.429	-.614	.556
Pengaruh Politik	.858	242.082	.018	.004	.997
X1_X6	-32.219	104.880	-.800	-.307	.767
X2_X6	12.838	118.112	.348	.109	.916
X3_X6	-52.488	213.167	-1.025	-.246	.812
X4_X6	47.603	141.022	1.352	.338	.744
X5_X6	57.308	123.018	1.523	.466	.654

a. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian koefisien β_{8-12} untuk hasil interaksi dengan variabel Pengaruh Politik diatas tidak terdapat yang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil menunjukkan nilai signifikansi β_{8-12} lebih besar dari nilai signifikansi 0,5 dan 0,10. Sehingga dengan kata lain kesimpulan yang dapat diambil dari model ini adalah Pengaruh Politik bukan merupakan variabel moderating. Dengan kata lain tidak ada efek moderating dari Pengaruh Politik. Dengan demikian **Ho2 diterima**.

Interpretasi Hasil

Efektifitas Fungsi Audit Internal dan Kinerja Perusahaan

Seperti yang kita ketahui, Audit Internal dalam perusahaan memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut Bejide, et al. (2006), fungsi audit internal yang baik dapat membantu mengurangi overhead, mengidentifikasi cara untuk

meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan paparan tentang kemungkinan kerugian perusahaan dari aset yang tidak dimanfaatkan maksimal atau hilang yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Venables dan Impey (1991) bahkan menyatakan bahwa audit internal adalah “alat” yang sangat berharga bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi Hermanson dan Ritternberg (2003) “keberadaan dan efektifitas Audit Internal memiliki hubungan yang kuat dengan unggulnya kinerja perusahaan”. Bahkan Prasad dan Rao (1989) memberikan pernyataan dari hasil observasi mereka bahwa Internal Audit yang memiliki fungsi sebagai “Watchdog” mampu menyelamatkan organisasi dari malpraktek dan penyimpangan regulasi dengan demikian memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan memastikan profit dan produktifitas.

Dalam penelitian ini, kita menemukan kontradiksi dari pandangan diatas. Temuan dalam penelitian ini menyatakan “Efektifitas Fungsi Audit Internal tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dalam BUMN di Indonesia”. Hal tersebut dapat dijelaskan

dalam pengujian terhadap model 1 diatas. Dimana dapat kita ketahui dari tabel 4.7 dan 4.8 diatas bahwa nilai F-hitung sebesar 0,401 dengan probabilitas sebesar 0,840 dan semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh dari Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia. Kontradiksi dengan pendapat teoritis ini terjadi dalam penelitian BUMN di Indonesia kemungkinan besar kedua adalah kurangnya jumlah sampel BUMN Go Public yang terdapat di Indonesia.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia. Sehingga **Ho1 diterima**. Artinya, peningkatan efektifitas Fungsi Audit Internal tidak meningkatkan Kinerja Perusahaan terhadap perusahaan BUMN di Indonesia.

Efek Moderasi Pengaruh Politik

Dalam penelitian ini Pengaruh politik diduga memiliki efek memoderasi dari pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia. Pengaruh politik dalam penelitian ini identik dengan

lingkungan eksternal dalam perusahaan/managemen BUMN. Pengaruh politik itu sendiri diukur berdasarkan track record anggota dewan komisaris dalam BUMN ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah identifikasi anggota dewan komisaris yang memiliki afiliasi dengan politik adalah anggota yang sedang atau pernah menjabat sebagai anggota parpol, anggota/mantan anggota TNI/POLRI, memiliki hubungan kekerabatan dengan anggota parpol lain, dan mantan anggota DPR/MPR.

Temuan yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Politik tidak memiliki efek moderasi dalam pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi β_{8-12} lebih besar dari nilai signifikansi 0,5 dan 0,10. Dengan kata lain tidak ada efek moderasi atau variabel pengaruh politik bukan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan arti bahwa perusahaan BUMN yang memiliki dewan komisaris dan eksekutif lainnya yang juga menjadi anggota partai politik atau karena pengaruh partai politik tidak secara signifikan mempengaruhi efektifitas fungsi audit internal dalam meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Sehingga **Ho2 diterima.**

Keberadaan afiliasi politik pada direksi / eksekutif di BUMN seringkali dilakukan dengan tidak mempertimbangkan kompetensi dari direksi yang diangkat akan tetapi dari kedekatan dengan kekuasaan terkait dengan partai politik. Keberadaan direksi yang terafiliasi atau diangkat karena pengaruh partai politik seringkali memang dinilai kurang berkompeten dengan bidang usaha perusahaan BUMN sehingga pengelolaan perusahaan menjadi kurang optimal. Dalam temuan penelitian pengaruh politik bukan merupakan variabel moderasi dan bukan variabel yang signifikan mempengaruhi kinerja keuangan BUMN dimungkinkan terjadi karena data sampel yang dirasa kurang dalam standar pengolahan data atau kurangnya jumlah sampel BUMN Go Public yang terdapat di Indonesia.

Namun demikian, peran Efektifitas Fungsi Audit Internal dalam hal ini nampaknya tidak terpengaruh oleh isu politik dalam jabatan direksi / eksekutif lainnya di BUMN sehingga jabatan politis akibat pengaruh politik tidak menurunkan efektifitas Audit Internal dan juga Kinerja Perusahaan BUMN di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mendapatkan bahwa Efektifitas fungsi audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Indonesia.
2. Keberadaan pengaruh politik dalam BUMN di Indonesia tidak dapat memoderasi pengaruh Efektifitas fungsi audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Sebelumnya penelitian ini telah diteliti menggunakan data primer dengan peneliti dan model yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan teori dan dapat memberikan pandangan praktikal terhadap praktek audit internal dalam perusahaan BUMN di Indonesia melalui beberapa pandangan berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil yang tidak terduga dalam penelitian ini memang memberikan sebuah kesan yang menarik dalam pandangan literasi, temuan empiris dalam penelitian

ini memberikan pandangan bahwa pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Indonesia. Dalam banyak literatur audit, audit internal diakui secara luas memiliki pengaruh dan hubungan terhadap peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan. Misalnya saja dalam Vanasco, et al (1995) ; Hermanson dan Rittenberg (2003) ; Fadzil, et al, (2005) ; Bejide, (2006). Temuan dalam penelitian ini mengungkap bahwa efektifitas fungsi internal audit dalam perusahaan tidak memiliki hubungan dalam kinerja keuangan. Dan, pengaruh dari politik juga tidak semata-mata mempengaruhi hubungan antara audit internal dan kinerja keuangan perusahaan. Ini merupakan kontribusi yang sangat penting bagi literatur, karena sebagai temuan empiris hal ini menyiratkan, peningkatan efektifitas fungsi audit internal tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan BUMN di Indonesia. Hal tersebut mungkin bisa dicapai jika kinerja keuangan perusahaan juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Implikasi Praktis

Temuan empiris dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana praktik audit diterapkan dalam internal BUMN di

Indonesia. Dalam temuan empiris dalam penelitian ini, sudah kita ketahui bersama manfaat internal audit dalam membantu manager untuk memberikan dasar penilaian, membantu manager dalam melaporkan kelemahan pengendalian kinerja, memberikan nasihat kepada manager dan direksi tentang solusi dari bisnis dan penyediaan informasi yang relevan, tepat waktu dan berguna untuk semua tingkatan manajemen. Jika diterapkan dengan benar secara tidak langsung departemen internal audit dapat memberikan kontribusi kepada banyak lini dalam manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Kiabel, B. (2012). "Internal Auditing and Performance of Government Enterprises : A Nigerian Study". *Global Journal Inc. US*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2012. Statistik Badan Usaha Milik Negara 2012.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku 2 Edisi 6. Salemba Empat
- AuditorInternal, 2013. "Best Practice Audit Internal dari Sektor BUMN". auditorinternal.com/2013/02/27/best-practice-audit-internal-dari-sektor-bumn/
- Wibowo, Setyo. 2010. "Mengintip Konsep Standar Pengawasan Intern BUMN". <http://auditorinternal.com/2010/05/03/mengintip-konsep-standar-pengawasan-intern-bumn/>
- Danareksa, "Mekanisme Penetapan Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Pada BUMN". <http://www.danareksa.com/GCG/mekanisme.html>
- Sunarsip, 2011. "Strategi Pengelolaan BUMN di Masa Mendatang". http://sunarsip.com/index.php?option=com_content&view=article&id=81:strategi-pengelolaan-bumn-di-masa-mendatang&catid=37:bumn&Itemid=129
- Bejide, O. (2006) "Internal Audit Problems and possible solutions" CMD Workshop on Auditing in Private and Public Sector Organizations. Ikeja Agustus 14-18.
- Hermanson, D. R and Rittenberg, L. (2003) "Internal Audit and Organizational Governance". Florida. *The Institute of Internal Auditors Research Foundation*.
- Prasad, H. And Rao, K. V. (1989) *Financial Management in Public Sector Enterprises*. New Delhi: S. B. Nangia Publishers.
- Okezie, B. N. (2004) *Auditing and Investigations*. Owerri : Bon Publications.

- Venables, I. S. R., Impey, K.W. (1991) *Internal Audit. London* : Butterworth & Co. (Publishers) Limited.
- Akinsanya, A. (1992) "Evaluating the Performance of Public Enterprises in a Changing Environment". *Nigerian Management Review* Vol. 7 No 1 & 2
- Mardiasmo, 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Mei 2006, Hal 1-17.
- Tugiman, Hiro. 2003. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- Waharini, F.M (2012), Kualitas audit, Independensi Auditor dan Kelemahan Pengendalian internal. (Studi Kasus Pada Perusahaan Indonesia yang Listing Di Ney York Stock Exchange) Eprint Undip Jurnal.
- Femiarti, Rani. (2012), Audit Committee Financial Expert, Internal Audit dan Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. Eprint Undip Jurnal
- The Institute of Internal Auditor, 2010, *Measuring Internal Audit Effectiveness and Efficiency*. IPPF Practice Guide
- Rahmatika, Dien. (2014), The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and Its Implications on Good Governance Research on Local Government Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5, No.18 .
- Judhistira, Maulina Elsa. (2012), Analisis dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi AIESEC Indonesia.